

SKRIPSI
MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK
GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

Oleh:
SAYIDATUL MUKAROMAH
NPM. 2101011089



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H//2025 M

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI
SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK
GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

SAYIDATUL MUKAROMAH

NPM. 2101011089

Pembimbing: Novita Herawati, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA SLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H//2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI
DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG
TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 17 April 2025
Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI
DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG
TENGAH

Nama : Sayidatul Mukaromah

NPM : 2101011089

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 April 2025
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: 2-1609/In-28-1/D/Pf.00.2/05/2024

Skripsi dengan judul: MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Sayidatul Mukaromah, NPM: 2101011089, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/05 Mei 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji I : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT
**MOTIVATION OF PARENTS TO CHOOSE BOARDING SCHOOL AS A
MEANS OF CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION IN TULUNG ITIK
VILLAGE, GUNUNG SUGIH, CENTRAL LAMPUNG**

By:
SAYIDATUL MUKAROMAH

The motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of educating children's morals is because according to parents, Islamic boarding schools are a place to gain knowledge, both formal and religious, so that children have good morals and avoid free association. The busyness of parents is the background for parents to put their children in Islamic boarding schools, because parents are busy earning a living so that they are not optimal in guiding and supervising their children. Therefore, parents choose Islamic boarding schools as a means of educating children's morals so that children always get full supervision when they are in Islamic boarding schools.

The question in this study is How Motivates Parents to Choose Islamic Boarding Schools as a Means of Educating Children's Morals in Tulung Itik Hamlet, Gunung Sugih, Central Lampung.

The purpose of this study is to determine the motivation of parents in choosing Islamic boarding schools as a means of educating children's morals in Tulung Itik Hamlet, Gunung Sugih, Central Lampung.

This research is a qualitative research. Data collection methods used in this study are interviews, observations, documentation obtained from Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah related to the Motivation of Parents to Choose Islamic Boarding Schools as a Means of Children's Moral Education.

Based on the research results, the conclusion of the research regarding the motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of moral education for children in Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah is: 1) Providing guidance or advice, 2) Introducing an understanding of religious learning. Providing advice and introducing an understanding of religious learning to children is very important in shaping their character and morals. Parents who provide religious guidance in a good, consistent, and appropriate way to the child's development will be more effective in instilling religious values from an early age.

Keywords: Motivation, Parents, Islamic Boarding School, Children

ABSTRAK

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
SAYIDATUL MUKAROMAH**

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak karena menurut orang tua pondok pesantren merupakan tempat untuk menimba ilmu baik formal maupun agama supaya anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari pergaulan bebas. Kesibukan orang tua menjadi latar belakang orang tua untuk memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren, karena orang tua sibuk mencari nafkah sehingga tidak maksimal dalam membimbing dan mengawasi anak. Maka dari itu orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak supaya anak selalu mendapat pengawasan penuh ketika anak berada di pondok pesantren.

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi yang diperoleh dari Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah yang berkaitan dengan Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan penelitian mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah yaitu: 1) Memberikan bimbingan atau nasehat, 2) Mengenalkan pemahaman pembelajaran agama. Dalam memberikan nasehat dan mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral mereka. Orang tua yang memberikan bimbingan agama dengan cara yang baik, konsisten, dan sesuai dengan perkembangan anak akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren, Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 April 2025
Yang Menyatakan,



Sayidatul Mukaromah
NPM. 2101011089

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”¹

¹ QS. At-Taubah: 119

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan hasil studi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia saya persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Siti Munawaroh dan Bapak Darotin yang senantiasa memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan saya tidak akan berada di titik ini untuk meraih keberhasilan.
2. Kepada kakak tersayang Fitri Akrobah yang selalu mendukung, yang selalu menjadi sumber inspirasi, teman berbagi, dan pendorong dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala bantuan dan semangat yang tiada habisnya.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Dusun Tulung Itik, dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah". Dan shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Dewi Masitoh, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Novita Herawati M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi dan konsultasi pribadi
5. Kuliman, Selaku Kepala Kampung Gunung Sari Dusun Tulung Itik beserta jajarannya yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Metro, 21 Oktober 2024

Peneliti,



Sayidatul Mukaromah

NPM. 2101011089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Motivasi Orang Tua	10
1. Pengertian Motivasi Orang Tua	10
2. Macam-Macam Motivasi	11
3. Fungsi Motivasi Orang Tua.....	12
B. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak.....	12
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	12
2. Pembelajaran di Pondok Pesantren	13
3. Jenjang Pendidikan.....	17

C. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	18
1. Sarana Pendidikan Akhlak	19
2. Ruang Lingkup Akhlak	21
3. Pengertian Anak	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data.....	25
1. Sumber Data Primer	25
2. Sumber Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Wawancara	26
a. Wawancara Terstruktur (<i>Structured Interview</i>)	26
b. Wawancara Semitrstruktur (<i>Semistructure Interview</i>)	27
c. Wawancara Tidak Terstruktur (<i>Unstructured Interview</i>)	27
2. Observasi.....	27
a. Observasi Partisipan.....	28
b. Observasi Non-Partisipan.....	28
c. Observasi Terstruktur	28
d. Observasi Tak Berstruktur.....	28
3. Dokumentasi	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
1. Triangulasi Sumber	29
2. Triangulasi Waktu	29
3. Triangulasi Teori	29
4. Triangulasi Periset.....	29
E. Teknik Analisis Data	30
1. Data Reduction (Reduksi Data)	30

2. Data Display (Penyajian Data).....	31
3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan).....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Umum.....	32
1. Sejarah Singkat Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	32
2. Visi dan Misi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	35
3. Struktur Aparatur Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah	37
4. Denah Lokasi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	38
5. Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah	38
6. Data Agama Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	38
B. Temuan Khusus	39
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Agama Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	39
-----------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Aparatur Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	37
Gambar 1.2 Denah Lokasi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	58
2. Outline.....	59
3. Alat Pengumpul Data	62
4. Surat Izin Pra-Survey	65
5. Surat Balasan Pra-Survey.....	66
6. Surat Izin Research	67
7. Surat Tugas	68
8. Surat Balasan Research.....	69
9. Hasil Wawancara	70
10. Surat Bebas Pustaka Program Studi.....	93
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	94
12. Buku Konsultasi Buku Bimbingan	95
13. Surat Keterangan Lulus Plagiat.....	110
14. Dokumentasi	113
15. Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, orang tua terdorong untuk memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Dengan maraknya perkembangan teknologi, orang tua merasa cemas terhadap anak-anak mereka, dan ingin mereka memperoleh pendidikan yang lebih baik. Para orang tua khawatir jika anak-anak mereka terpengaruh atau terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai fasilitas untuk pembinaan akhlak anak. Mereka percaya bahwa institusi pondok pesantren dapat mendidik dan membentuk karakter anak.¹

Pergaulan yang tidak baik tersebut seperti kenakalan pada anak. Sebagai contoh adalah perbuatan anak membolos sekolah, melawan perintah orang tua, perkelahian anak, mencuri, berbicara kurang sopan atau kasar dan lain sebagainya.

Oleh karena itu semua orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik putra-putrinya agar menjadi anak yang baik, cerdas, dan bermoral. Ini adalah tanggung jawab yang dimiliki setiap orang tua terhadap anak mereka. Tanggung jawab ini tidak hanya terjadi saat anak masih duduk dibangku taman kanak-kanak saja, tetapi tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak nya itu berlangsung selama-lamanya.²

¹ Citra Adila dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Akhlak," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 115.

² Yunanto Muhadi, *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?* (Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2016), 9.

Ayah dan ibu bertanggung jawab di hadapan Allah atas pendidikan anak-anak mereka. Orang tua harus mendidik anak untuk belajar agama lebih mendalam untuk mengantarkan mereka merasakan syurga. Hal ini juga telah banyak dilakukan oleh beberapa orang tua di Dusun Tulung Itik, dalam mendidik anak sangat mengedepankan ilmu agama. Karena orang tua yang berada di Dusun Tulung Itik semua beragama islam, ada sekitar 1.997 penduduk di Dusun Tulung Itik. Oleh karena itu, cara yang dilakukan oleh orangtua di Dusun Tulung Itik supaya anak faham terhadap ilmu agama yaitu dengan cara memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, bertekad untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai keislaman, terutama dalam pengabdian diri kepada Allah SWT, demi menjaga kemurniannya yang tetap terjaga. Di samping itu, pesantren juga berfokus pada pembentukan manusia berakhlak mulia, yang ditandai dengan perilaku yang terpuji. Ada berbagai faktor yang dilibatkan dalam usaha untuk mewujudkan hal tersebut, termasuk melalui proses pembelajaran serta pengaruh yang diberikan oleh sosok kiai yang hadir di pondok pesantren.³

“Menurut Bapak Nur Sidik motivasi beliau memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren adalah supaya ilmu agama sang anak dapat berkembang, supaya akhlaknya bertambah bagus, dan terhindar dari pergaulan bebas”.

“Selanjutnya menurut Ibu Sulasiyah motivasi beliau memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren yaitu supaya sang anak lebih tahu dan faham terhadap ilmu agama, supaya terhindar dari pergaulan bebas, supaya pintar mengaji, ibadah shalat rajin, sopan santun kepada orang tua, tetangga, dan teman”.

³ Tatang Luqmanul Hakim dan Iwan Sopwandin, “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren,” *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 239.

Faktor yang melatarbelakangi orang tua di Dusun Tulung Itik memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren yaitu kesibukan orang tua mencari nafkah karena mayoritas pekerjaan orang tua yang berada di dusun tersebut yaitu petani. Orang tua bekerja sebagai petani pergi pagi lalu dilanjutkan sampai sore sehingga tidak efektif dalam membimbing dan mengawasi anaknya.

Di samping itu, pendidikan di pondok pesantren memperkenankan pembelajaran formal sekaligus aktivitas tambahan seperti madrasah, jam'iyah, musyawarah, mengaji murattal, dan lain sebagainya. Kegiatan yang ketat dilengkapi juga dengan peraturan yang ketat guna mendampingi para santri sehari-hari. Dalam kurun waktu 24 jam, santri menjalani beragam aktivitas. Di dalam pondok pesantren, santri juga mendapat pengawasan dari pengurus. Setiap kesalahan yang muncul dari santri akan melibatkan teguran, peringatan, bahkan takzir dari pengurus.⁴

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui metode observasi dan wawancara terhadap dua keluarga di Dusun Tulung Itik menunjukkan bahwa pemilihan pondok pesantren untuk menunjang pendidikan agama anak adalah motivasi dan keinginan dari orang tua.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK

⁴ Marzuki Marzuki dan Ahmad Masrukin, “Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 166–67.

PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah: Bagaimana Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi, memantau dan membimbing pendidikan anaknya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis.

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengetahui dan untuk diikuti dalam suatu lingkungan masyarakat yang menjadikan pondok pesantren sebagai pendidikan keislaman agar lingkungan masyarakat menjadi maju dan lebih baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini menjadi referensi dan kajian relevan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada beberapa judul skripsi maupun jurnal telah ditemukan persamaan dan perbedaan yang akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. Yeni dengan judul skripsi “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019” menyatakan motivasi dari orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan anak, membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan. Salah satu bentuk motivasi yang berdampak positif adalah memberikan dorongan dalam iman dan amal saleh. Hal ini menciptakan karakter unggul yang berakar dalam nilai-nilai agama serta budaya bangsa yang maju. Dorongan untuk meraih prestasi seharusnya berasal dari pengabdian kepada Allah SWT, bukan hanya demi kepuasan pribadi yang berlebihan atau untuk kesombongan.⁵

⁵ Yeni, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak Di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019*”, 2019

Adapun persamaan dari penelitian skripsi Yeni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas motivasi orang tua dan pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu terletak pada lokasi, subjek dan pembahsan nya, selain itu pembahasan skripsi Yeni lebih fokus membahas apa yang menjadi motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak, sedangkan peneliti lebih fokus membahas Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

2. Muqtaf Nasim Mazaya dengan judul skripsi “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung)” dalam skripsi ini membahas tentang motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung terdiri dari beberapa ragam motivasi yaitu Motivasi Keagamaan, Motivasi Sosial, Motivasi Politik, dan Motivasi Ekonomi.⁶

Adapun persamaan dari penelitian skripsi Muqtaf Nasim Mazaya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang motivasi orang tua dan pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu terletak pada lokasi, subjek dan pembahsan nya, selain itu skripsi ini lebih fokus membahas tentang ragam motivasi orangtua memilih Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing, sedangkan peneliti lebih fokus

⁶ Muqtaf Nasim Mazaya, *“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Kyai Parak Tsani Bambu Runcing Temanggung”*, 2019

membahas tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

3. Rosma dengan judul skripsi “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu”, dalam skripsi ini membahas tentang Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu mayoritas dipengaruhi oleh keinginan orang tua dalam memilih pendidikan yang lebih baik untuk anaknya.⁷

Adapun persamaan dari penelitian skripsi Rosma dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang motivasi orang tua dan pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu terletak pada lokasi, subjek, dan pembahasan nya, selain itu skripsi ini lebih fokus membahas tentang bagaimanakah motivasi orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu, sedangkan peneliti lebih fokus membahas Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

⁷ Rosma, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu*”, 2020

4. Emilia dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Terhadap Hasil Pendidikan Karakter Anak” dalam skripsi ini membahas tentang apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, dan bagaimana penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren.⁸

Adapun persamaan dari penelitian skripsi Emilia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang motivasi orang tua dan pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu terletak pada lokasi, subjek, dan pembahasan nya, selain itu skripsi ini lebih fokus membahas tentang latar belakang orang tua memilih pondok pesantren terhadap hasil pendidikan karakter bagi anaknya, dan bagaimana cara pondok pesantren mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak, sedangkan peneliti lebih fokus membahas Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

5. Jurnal Refoyanis Sukma, Wirdati dengan judul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh” dalam jurnal ini membahas tentang apa saja yang memotivasi orang tua memilih pondok pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh dan mengetahui motivasi intrinsik dan motivasi

⁸ Emilia, “*Pengaruh Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Terhadap Hasil Pendidikan Karakter Anak*”, 2020

ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh sebagai sarana pendidikan anak.⁹

Adapun persamaan nya yaitu membahas tentang motivasi orang tua dan pondok pesantren. Perbedaan nya yaitu terletak pada lokasi, subjek, dan pembahasan nya, selain itu jurnal ini lebih fokus membahas faktor yang mendorong orang tua memilih pondok pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, sedangkan peneliti lebih fokus membahas Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

⁹ Refoyanis Sukma dan Wirdati Wirdati, “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh*,” *An-Nuha* 1, no. 2 (2021): 4.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi Orang Tua

“Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.”¹

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Akar kata motivasi adalah dari Bahasa latin yaitu “*movere*”, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan “*motive*” yang artinya daya gerak atau alasan. Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi “motif”, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi dasar kata motivasi yang bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Maka dari itu, dengan kata lain pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²

“Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”³

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

² Halimatun Syakidah dan Samsul Bahri, *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), 142.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, cet. ke-14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

Motivasi adalah kekuatan yang membangkitkan, mengarahkan, dan menopang perilaku. Istilah motivasi berhubungan dengan tujuan-tujuan yang dimiliki oleh individu, cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya, dan cara-cara yang dilakukan oleh orang lain berusaha mengubah perilakunya.⁴

“Sedangkan pengertian orang tua adalah ibu dan ayah dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.”⁵

Orang tua adalah orang yang lebih tua. Namun didalam masyarakat pengertian orang tua yaitu orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu, dan ayah. Selain melahirkan, ibu dan ayah juga memiliki peran yaitu mengasuh dan membimbing anaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan orangtua-anak (termasuk emosi, reaksi, dan sikap orangtua) akan membekas dan tertanam secara tidak sadar dalam diri seseorang. Selanjutnya apa yang telah tertanam akan termanifestasikan dalam hubungan keluarga itu sendiri.⁷

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik atau yang juga bisa disebut dengan motivasi internal merupakan motivasi yang datangnya bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya ataupun dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti pengaruh dari orang lain.

⁴ Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen Strategi Pengelolaan Kelangsungan Hidup Organisasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (Divisi Kencana), 2019), 143.

⁵ Yudi Irfan Daniel, Shabri Sholeh Anwar, dan Fahrina Yustiasari Liriwati, *Pendidikan Karakter Keluarga* (ttp: Yayasan Do'a Para Wali, 2014), 102.

⁶ Wahidin Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar,” *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3, no. 1 (2020): 233.

⁷ Lilis Karwati dkk., *Pendidikan Keluarga* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 115.

- b. Motivasi Ekstrinsik atau yang bisa juga disebut dengan motivasi eksternal adalah motivasi muncul karena adanya pengaruh yang datang dari luar maupun orang lain⁸

3. Fungsi Motivasi Orang Tua

Motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk bertindak yaitu penggerak yang melepaskan energi. Motivasi adalah sebagai motif dari kegiatan.
- b. Menentukan perbuatan menuju tujuan yang ingin dicapai. Motivasi tersebut dapat memberikan arah dan sesuai tujuan kegiatan yang dilakukan.
- c. Pilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus diambil secara tepat untuk mencapai suatu tujuan, tidak termasuk tindakan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.⁹

Oleh karena itu fungsi motivasi orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan anak. Karena motivasi itu sendiri merupakan sebuah dorongan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mencapai tujuan.

Sebagai motivator, orang tua dapat memberikan dorongan tentang pentingnya belajar, tujuan yang ingin dicapai dalam memotivasi ini adalah meningkatnya prestasi belajar anak. Hal-hal yang dilakukan orang tua sebagai motivator yakni: mengajak atau menyuruh anak belajar, memberi pujian atau hadiah saat anak mendapatkan nilai yang memuaskan, serta memberi semangat dan nasihat. Melalui motivasi yang diberikan kepada anak, diharapkan ia akan semakin termotivasi. Dengan demikian semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.¹⁰

B. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam. Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari Bahasa Arab *Funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Adapun kata pesantren, secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti “tempat tinggal para santri”.

⁸ Halimatun Syakidah dan Samsul Bahri, *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa barat: PT. Adab Indonesia Grup, 2024), 144.

⁹ Sukmo Gunardi dkk., *Psikologi Pendidikan* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 143–44.

¹⁰ Sitti Maryani, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 18.

Kata santri sendiri merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Secara definitif, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹¹

2. Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah pendidikan yang mempunyai cara metode dan gaya yang khas, yang tidak terdapat dalam institusi pendidikan yang lain. Pesantren memiliki keunggulan dan karakteristik yang khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya (santri) sehingga sesuatu yang dihasilkannya pun menjadi khas dan menjadi karakteristik tersendiri bagi lulusan pesantren. Pesantren ini selalu mempunyai jiwa dan doktrin terhadap para santri-santrinya ketika menuntut ilmu di pesantren.

Doktrin-doktrin yang selalu diberikan oleh pesantren terhadap santrinya adalah sikap keikhlasan, tawadhu', kesederhanaan, jujur, kerja keras, tanggung jawab, saling menghargai satu sama lain/loyal terhadap sesuatu apapun. Sikap atau doktrin inilah yang selalu ditanamkan oleh pesantren kepada para santrinya sehingga siapapun yang menempuh pendidikan di pesantren dalam dirinya akan timbul nilai-nilai yang ditanamkan pesantren. Para kiai di pondok pesantren selalu menekankan kepada para santrinya untuk selalu memiliki sifat yang *andap asor*, yakni sikap yang selalu merendah terhadap siapapun dan tidak menampakkan sebuah kebanggaan terhadap dirinya serta mengekang hawa nafsu yang biasa disebut dengan *tirakat* yakni sikap menawan segala keinginan dan hawa nafsu yang berhubungan dengan sifat keduniawiannya untuk membiasakan hidup apa adanya (sederhana), hal inilah doktrin khas pesantren yang tidak dimiliki oleh Lembaga pendidikan yang lainnya.¹²

“Sepanjang sejarah kehidupan pesantren, praktek pendidikan pesantren ditopang oleh dua soko guru, yakni: pengajaran agama dan

¹¹ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Kepemimpinan Dilengkapi Dengan Studi Kasus* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 3–5.

¹² Tim Redaksi Majalah Tebuieng, *4 Ulama Superstar: Edisi Khusus Mukhtar NU 33* (tpp: Majalah Tebuieng, 2015), 6.

kehidupan pondok, yang menjadi soko guru pengajaran agama dikenal dua istilah sebagai model pembelajaran, yakni “sorogan” dan “bandungan”.¹³

a. Sorogan

Kata *sorogan* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau disodorkan”. Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kiai menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak datang Bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Kiai membacakan pelajaran dari kitab tersebut kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan mengesahkan (istilah Jawa: *ngesahi*), yaitu dengan memberi catatan pada kitabnya untuk menandai bahwa ilmu itu telah diberikan kiai. Adapun istilah sorogan tersebut berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai, sehingga terkadang santri itu sendiri yang membaca kitabnya dihadapan kiai, sedangkan kiai hanya menyimak dan memberikan koreksi bila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut.

Metode *sorogan* secara umum adalah metode pengajaran yang bersifat individual, di mana santri satu per satu datang menghadap kiai dengan membawa kitab tertentu. Kiai membacakan kitab itu beberapa baris dengan makna yang lazim dipakai di pesantren. Seusai kiai membaca, santri mengulangi ajaran kiai itu. Setelah ia dianggap cukup, maju santri yang lain, demikian seterusnya.

Melalui metode *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat dirangkap kiai secara utuh. Kiai dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri atas dasar observasi langsung terhadap Tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Akan tetapi metode *sorogan* merupakan metode yang paling sulit dari sistem Pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Penerapan metode *sorogan* juga menuntut kesabaran dan keuletan pengajar. Di samping itu, aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif, dan efisien.

b. Wetonan/Bandungan

¹³ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 68.

Metode *wetonan* atau sering juga disebut *bandungan* merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren. Istilah *weton* berasal dari Bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian *weton* tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setiap selesai shalat Jumat dan selainnya. Metode *wetonan* (*bandungan*) adalah metode pengajaran dengan cara seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan murid (*santri*) memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.¹⁴

Secara kontekstual kedua metode pembelajaran ini mengajarkan santri untuk mandiri, bertanggungjawab, dan terampil, karena ketika belajar seorang santri dituntut untuk memiliki Prakarsa sendiri dalam menentukan kitab dan mengatur intensitas belajarnya, sesuai dengan kemampuan dan motivasinya. Dalam teori pembelajaran ada yang dinamakan *hidden curriculum* atau *indirect teaching* yang terbangun melalui soko guru kedua, yakni kehidupan pesantren. Melalui strategi pembelajaran sistem pondok, setiap santri dapat tumbuh mandiri, bertanggungjawab, dan terampil. Dengan demikian melalui kehidupan pondok, belajar telah terintegrasi dalam konteks kehidupan, karena konsep belajar tidak terbatas pada ruang kelas. Melalui metode pembelajaran tersebut menunjukkan letak kekuatan utama pesantren sebagai pelopor penyelenggara pendidikan.

Dengan memperhatikan kekuatan utama pondok pesantren dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada Masyarakat, perannya dapat ditingkatkan sebagai wahana pengembangan kultur dan sistem Pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melalui berbagai strategi pengembangan berikut: (a) memperkaya layanan Pendidikan agama yang multi aliran dan lintas disiplin; (b) memperluas layanan Pendidikan yang multi bidang.¹⁵

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup. Sistem pembelajaran di pesantren dapat ditelusuri melalui tujuan didirikannya pesantren, yakni (1) membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat

¹⁴ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 29–31.

¹⁵ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 69

sekitar melalui ilmu dan amalnya; (2) mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama, yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan, serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah alat pencapaian tujuan yang dinamakan kurikulum, yang menyangkut didalamnya adalah isi/materi pembelajaran dan strategi. Menyangkut materi, umumnya pondok pesantren fokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya: tafsir, hadits, tarikh, fikih, tasawuf, dengan menggunakan literatur klasik yang dikenal dengan istilah “kitab kuning”. Strategi penyelenggaraan pembelajaran yang umum dikenal di pesantren: (a) strategi pembelajaran nonklasikal dengan metode pembelajaran individual; (b) strategi pembelajaran klasikal atau dikenal di pesantren dengan istilah halaqah. Kedua strategi itu masih dipertahankan hampir di seluruh pesantren di Indonesia, walaupun sebagian pesantren dalam proses perkembangannya ada yang bertransformasi secara dinamis, namun tetap tidak meninggalkan karakteristik budaya yang hidup di lingkungan pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari Masyarakat Indonesia.

Sejak awal abad ke-20 ilmu-ilmu pengetahuan telah mulai diajarkan di pesantren, latihan-latihan keterampilan mengenai berbagai bidang seperti jahit menjahit, pertukangan, perbengkelan, peternakan dan sebagainya juga diajarkan di pesantren. Pemberian keterampilan di pesantren tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan warga pesantren dari orientasi kehidupan akhirat belaka menjadi berimbang dengan kehidupan duniawi. Sebagai akibat tantangan yang semakin gencar dari perkembangan dan kemajuan teknologi, maka kini sudah menjadi pemandangan sehari-hari bahwa didalam pesantren telah diselenggarakan pendidikan formal, yaitu madrasah dan sekolah umum yang mempelajari ilmu-ilmu umum. Sumber-sumber belajar pun berkembang dengan luar biasa, tidak hanya sebatas kitab-kitab bercorak fikih sufistik, tetapi telah berkembang pada pelajaran filsafat lengkap dengan cabang keilmuannya.

Semua hal tersebut menggambarkan seluruh jaringan sistem pendidikan pesantren telah berubah, tidak hanya menyangkut nilai-nilai yang sifatnya mendasar, tetapi juga nilai-nilai mendasar ialah ajaran yang bersumber pada kitab-kitab klasik, sedang yang dimaksud dengan nilai-nilai instrumental, antara lain adalah munculnya lembaga-lembaga Pendidikan formal, pergeseran gaya kepemimpinan pesantren, diselenggarakannya training-training kepemimpinan, seminar-seminar, penelitian-penelitian, dan sebagainya, yang secara langsung atau tidak

langsung merupakan pengembangan proses belajar mengajar di pesantren.¹⁶

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan Tingkat seorang santri ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Apabila santri telah menguasai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus *imtihan* (ujian) yang diuji oleh kiai nya, ia berpindah ke kitab lainnya. Jadi, jenjang Pendidikan tidak ditandai dengan naiknya kelas, tetapi pada penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari kitab paling rendah sampai paling tinggi. Diantara para santri ada yang mendalami secara khusus *salah fan* (cabang ilmu), misalnya ilmu hadis atau tafsir. Di Jawa, misalnya seorang santri untuk memperoleh spesialisasi, selain mendatangi seorang kiai juga harus memilih pesantren tertentu karena setiap pesantren memiliki keunikan, dan dengan begitu menjadi karakteristiknya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, 70-73

¹⁷ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Kepemimpinan Dilengkapi Dengan Studi Kasus*, 31-32

C. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

“Motivasi orangtua menurut Rasidi dalam Gunawan adalah segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan orangtua-anak (termasuk emosi, reaksi, dan sikap orangtua) akan membekas dan tertanam secara tidak sadar dalam diri seseorang. Selanjutnya apa yang telah tertanam akan termanifestasikan dalam hubungan keluarga itu sendiri.”¹⁸

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) Dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹⁹

“Mulyasa, sarana pendidikan ialah perlengkapan serta alat yang secara langsung bermanfaat juga mendukung aktivitas belajar mengajar secara khusus dan proses pendidikan secara umum”.²⁰

Mengingat akhlak anak banyak ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan Masyarakat. Apabila sejak kecil anak dididik, dibimbing, dibina dan diawasi dengan baik oleh orang tua dalam kehidupannya, maka akan terjadi anak yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, mengerjakan perbuatan-perbuatan terpuji dan menjauhi segala perbuatan yang tercela.²¹

¹⁸ Lilis Karwati dkk., *Pendidikan Keluarga*, 115

¹⁹ Hendra Cipta, *Politik dan Kaum Santri* (Medan: Umsu Press, 2023), 1.

²⁰ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 157.

²¹ Zubairi, *Belajar Untuk Berakhlak* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 21.

1. Sarana Pendidikan Akhlak

“Sarana Pendidikan merupakan perlengkapan serta peralatan yang dengan cara langsung dipergunakan untuk mendukung proses Pendidikan”²²

Dalam hal ini yang dimaksud sarana pendidikan akhlak anak yaitu sarana pendidikan yang ada di pondok pesantren untuk menunjang pembelajaran anak yang kaitannya dengan akhlak seperti kitab.

Kitab-kitab tentang akhlak yang banyak dikaji di pesantren, antara lain karya-karya Al-Ghazali *Ihya' Ulumuddin*, *Mizan Al-Amal*, *Kimiya As-Sa'adah*, dan *Akhlak Al-Abrar wa Najat min Asrar*. Selain itu, kitab *Irsyadul 'Ibad ila Sabil Al-Rasyad*, karya Zainuddin Al-Malibari dan kitab-kitab lain yang ditulis oleh para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan juga banyak dikaji di pesantren. Sementara itu, kitab dasar mengenai akhlak karya Umar Abdul Jabar, berjudul *Akhlaq lil Banin*, dan *Akhlaq lil Banat*, juga dijadikan rujukan bagi kajian tingkat dasar di pesantren.²³

Selain itu, di pondok pesantren, metode pendidikan akhlak yang diterapkan ditujukan kepada santri dengan maksud agar mereka memiliki kepribadian yang kokoh serta berakhlak mulia (akhlak al karimah). Dalam konteks ini, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren antara lain:

- a. Metode keteladanan, yaitu pendidikan melalui memberikan contoh-contoh konkret kepada para santri, merupakan pendekatan yang sangat ditekankan dalam pendidikan pesantren. Tingkah laku seorang ustadz menjadi objek perhatian utama para santrinya. Oleh karena itu, seorang kiai atau ustadz perlu konsisten dalam memberikan teladan yang baik, terutama dalam aspek ibadah ritual dan kehidupan sehari-hari.
- b. Metode latihan dan pembiasaan, melibatkan pengajaran melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Contohnya, melaksanakan shalat berjamaah dan shalat tepat waktu. Ketika hal ini telah menjadi kebiasaan, santri akan terus melaksanakannya meskipun mereka tidak lagi berada di pesantren. Dari sini, terlihat bahwa kebiasaan baik yang

²² Dedi Susanto dkk., *Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Riau: CV DOTPLUS Publisher, 2024), 256.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 42.

terbentuk di pesantren dapat memberikan dampak positif bagi diri santri tersebut.

- c. Metode dalam mengambil pelajaran, menurut Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, mendefinisikan *ibrah* (pengambilan pelajaran) sebagai suatu kondisi psikis yang membawa manusia untuk memahami intisari dari suatu permasalahan yang disaksikannya, diperhatikannya, didiskusikannya, serta ditimbang dan diukur secara rasional. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat mempengaruhi hati untuk menerima, kemudian mendorong individu tersebut kepada perilaku berpikir sosial yang relevan. Tujuan pedagogis dari pengambilan nasehat adalah untuk membawa manusia kepada kepuasan intelektual tentang aspek-aspek agama yang dapat mendorong, mendidik, atau menambah rasa religiusitas.
- d. Metode pemberian nasihat, menurut Tamyiz, harus mencakup tiga unsur utama. Pertama, uraian mengenai kebaikan dan kebenaran yang sebaiknya dilakukan oleh seseorang, seperti halnya tentang sopan santun. Kedua, motivasi untuk mendorong tindakan kebaikan. Ketiga, peringatan mengenai dosa yang dapat muncul akibat larangan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- e. Metode kedisiplinan dalam konteks pendidikan sangatlah penting untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas pendidikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan. Dalam lingkungan pesantren, hukuman dikenal dengan istilah takzir. Takzir adalah sanksi yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran, dan dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
 - 1) Peringatan untuk santri yang pertama kali melanggar
 - 2) Hukuman yang sesuai dengan aturan bagi santri yang sudah pernah melakukan pelanggaran
 - 3) Pengeluaran dari pesantren bagi santri yang berulang kali melanggar dan tidak mengindahkan peringatan

Di lingkungan pesantren, semua aturan yang telah ditetapkan harus dipatuhi oleh santri dan pengurus. Sementara itu, pelaksanaan takzir biasanya dilakukan oleh pengurus itu sendiri. Semua langkah ini bertujuan untuk menjaga disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar di pesantren tersebut.²⁴

²⁴ Oleh Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *As Salam* 4, no. 1 (2015): 6–8.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Secara lebih terurai ruang lingkungannya adalah:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT (Khaliq) antara lain meliputi:
 - 1) Al-Hubb, yaitu mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan menjadikan firman-Nya, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan melaksanakan segala perintah dan menjauhi laranganNya.
 - 2) Al-Raja, yaitu mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh kehidupan, kecintaan kita kepada Allah SWT diwujudkan dengan cara keridhaan Allah SWT
 - 3) As-Syukr, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT
 - 4) Qana'ah, yaitu menerima dengan ikhlas semua Qadha dan Qadar Ilahi setelah berikhtiar dan berusaha maksimal.
 - 5) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT
 - 6) At-Taubah, bertaubat hanya kepada Allah, taubat yang paling tinggi adalah taubatan nasuha yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang dilarang Allah SWT, dan dengan sungguh-sungguh melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
- b. Akhlak terhadap makhluk, dibagi dua:
 - a. Akhlak terhadap manusia, dapat dirinci menjadi:

Mencintai Rasulullah (Nabi Muhammad SAW) antara lain:²⁵

 - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnah-Nya
 - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan
 - c) Mencintai apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya
 - b. Akhlak terhadap orang tua (*Birul Walidain*), antara lain:
 - a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
 - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
 - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut

²⁵ Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 168.

- d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-bakinya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridha
- e) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:
 - 1) Memelihara kesucian diri
 - 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak islam)
 - 3) Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati
 - 4) Malu melakukan perbuatan jahat
 - 5) Menjauhi dengki dan menjauhi dendam
 - 6) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
 - 7) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia
- d. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:
 - 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
 - 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
 - 3) Berbakti kepada ibu dan bapak
 - 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - 5) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia
- e. Akhlak terhadap tetangga, antara lain:
 - 1) Saling mengunjungi
 - 2) Saling bantu diwaktu senang lebih melebihi tatkala susah
 - 3) Saling beri-memberi, saling hormat-menghormati
 - 4) Saling menghindar pertengkaran dan permusuhan
- f. Akhlak terhadap masyarakat, anantara lain:
 - 1) Memuliakan tamu
 - 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
 - 3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa
 - 4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar)
 - 5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
 - 6) Bermusyawarah dalam segala hal urusan mengenai kepentingan bersama
 - 7) Mentaati keputusan yang telah diambil
 - 8) Menunaikan amanat dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
 - 9) Menepati janji

- g. Akhlak terhadap lingkungan hidup (bukan manusia), antara lain:
- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
 - 3) Sayang pada sesama makhluk²⁶

3. Pengertian Anak

Anak menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dijelaskan dalam pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.²⁷

²⁶ *Ibid.*, 169-171

²⁷ Johan Pieter Elia Rumangun dkk., *Hukum Adat Perlindungan Anak* (Makassar: CV. Tohar Media, 2024), 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya”.¹

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan informasi mengenai Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan data dan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti”.²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif,

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 15.

² Aris Eddy Sarwono dan Asih Handayani, *Metode Kuantitatif* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 14.

yaitu menjelaskan data dan memaparkan karakteristik dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah yang dapat dilihat oleh peneliti dan dari data yang diperoleh, dengan tujuan untuk dapat membantu memahami Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah, yang kemudian data tersebut dapat ditafsirkan berdasarkan fakta yang dipelajari serta informasinya yang benar dan tepat.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh. Atau dapat dikatakan juga bahwa sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh. Sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Secara umum, didalam penelitian biasanya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari Masyarakat (mengenai perilakunya: data empiris) dan dari bahan Pustaka. Yang diperoleh langsung dari Masyarakat dinamakan data primer atau data dasar dan yang kedua diberi nama data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Dikatakan sumber data primer, apabila data tersebut diperoleh dari sumber original atau sumber pertama. Sumber data primer (*Primary Data*), merupakan data yang diperoleh dari sumber data utama. Data primer diperoleh dari responden, informan, serta narasumber.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah orang tua yang ada di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah yang anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren.

³ Angga Arniya Putra dkk., *Metode Penulisan Artikel Hukum* (ttp: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 108.

2. Sumber Data Sekunder

“Dikatakan data sekunder apabila data tersebut diperoleh bukan dari sumber original atau sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain”⁴

Jadi sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari kelompok lain atau pihak lain seperti RT yang ada di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah mengenai informasi orang tua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data secara umum mengacu pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan”⁵.

1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁶

Ada beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, dimana peneliti atau pengumpul data telah

⁴ *Ibid.*, 110

⁵ Loso Judijanto dkk., *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 105.

⁶ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016), 259.

mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan juga. Dengan Teknik wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara Semitrstruktur (*Semistructure Interview*)
Teknik wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pihak yang diajak wawancara diminta ide dan pendapatnya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)
Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas sesuai dengan keinginan peneliti dan juga tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁷

Dari tiga jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dengan orang tua yang ada di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan antara hasil observasi dan hasil wawancara atau suatu dokumen yang berkaitan secara langsung dari subjek penelitian mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, situasi, dan objek secara langsung.

⁷ Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (ttp: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 60–61.

Macam-macam observasi sebagaimana berikut:

- a. **Observasi Partisipan**
Observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari situasi atau kegiatan yang diamati sehingga dapat mengamati perilaku dari sudut pandang yang lebih dekat.
- b. **Observasi Non-Partisipan**
Observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara mengamati situasi atau kegiatan dari luar. Dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati sehingga dapat mengamati perilaku dari sudut pandang yang lebih objektif.
- c. **Observasi Terstruktur**
Observasi terstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam observasi terstruktur, peneliti telah menentukan variabel-variabel yang akan diamati sehingga dapat mengamati perilaku secara sistematis dan terstruktur.⁸
- d. **Observasi Tak Berstruktur**
Observasi tak berstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara spontan dan tidak terduga. Dalam observasi tak terstruktur, peneliti tidak memiliki rencana yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diamati sehingga dapat mengamati perilaku dengan lebih fleksibel.⁹

Dari macam-macam observasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi atau kegiatan sehari-hari tetapi hanya sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian

⁸ Eko Haryono dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 182.

⁹ *Ibid.*, 183-184

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya”.¹⁰

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memeriksa bahan tertulis seperti dokumen, catatan, dan lain-lain guna mendapatkan informasi tentang sejarah, geografi, struktur dan informasi singkat tentang Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada.¹¹

Menurut Dwidjowinoto ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya, tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara. Kemudian hasil pengamatan masing-masing di temukan.

¹⁰ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 32.

¹¹ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 113–14.

Dari beberapa macam triangulasi diatas yang telah dijelaskan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan suatu informasi yang telah didapatkan dari orang tua mengenai Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman yang terdiri dari data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih isi pokok, memfokuskan pada isi yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang isi yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut. Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan keahlian serta tingkat keluasaan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Saat peneliti melakukan reduksi data, peneliti bisa berdiskusi kepada teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini pemahaman peneliti akan berkembang, sehingga dapat menganalisis data yang mempunyai nilai dalam penelitian dan pengembangan konsep yang signifikan.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, cv, 2016), 334–38.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (*data display*). Pada proses penyajian data yang telah direduksi, data diurutkan agar disusun dalam model relasional sehingga lebih mudah untuk dipahami.¹³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequents form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.. Dalam hal ini, Miles dan Huberman berkata, "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*".

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan *chart*.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 146.

¹⁴ *Ibid.*, 341-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Kampung Gunung Sari pada awalnya merupakan daerah umbulan orang-orang Gunung Sugih, pada tahun 1957 diberi nama Tulung Itik. Tulung Itik sendiri mempunyai arti Telong diambil dari Bahasa Lampung yang berarti rawa yang airnya mengalir, dan Itik yang berarti unggas (burung belibis), karena saat itu banyak burung belibis didaerah rawa air yang mengalir tersebut, maka pada waktu itu orang sering menyebutnya Telong Itik, sehingga mulut dari mulut orang lain dan sampai sekarang dikenal dengan Tulung Itik.

Pada saat itu, Tulung Itik dan Gunung Adi menjadi dua Dusun. Suku dan wilayah tersebut merupakan Tanah Marga (Marga Unyi) merupakan bagian dari Kampung/Desa Gunung Sugih, yang menjabat sebagai Kepala Kampung (Kepalo) saat itu adalah: Raja Mangku Bumi. Pada waktu itu wilayah Tulung Itik mulai dari Panggungan sampai dengan batas Ngestirahayu sedangkan Gunung Adi mulai dari simpang tahu sumedang sampai mentok ke Kali Punggur (Way Punggur). Kemudian selang beberapa tahun Raja Mangku Bumi digantikan oleh Raja Penutup atau sebutan akrabnya Pak Penutup dan kemudian selang beberapa tahun kemudian Raja Penutup digantikan oleh Arsyad, pada Pak Arsyad Dusun

Tulung Itik dipecah menjadi dua Dusun yaitu: Dusun Tulung Itik I dan Dusun Tulung Itik II, begitu juga Dusun Gunung Adi I dan Dusun Gunung Adi II. Selang beberapa tahun kemudian Pak Arsyad digantikan oleh Pak Abdul Khaer sampai dengan tahun 1982, dari tahun 1982 Kepala Kampung Gunung Sugih berdasarkan pemilihan digantikan oleh Bapak Hi. Sapri sampai dengan akhir tahun 1999.

Pada tahun 1999 diadakan musyawarah/mufakat antara Dusun Tulung Itik I, Tulung Itik II, dan Dusun Gunung Adi I, dan Gunung Adi II. Dengan Desa Gunung Sugih (Tokoh-tokoh Masyarakat Dusun Tulung Itik dan Gunung Adi mengadakan perundingan secara kekeluargaan memohon agar bisa kabulkan dan diizinkan untuk menjadi desa sendiri. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan salah satunya pelayanan pemerintah desa sangat jauh, maka disetujui dan dikabulkan Dusun dan disepkati diberi nama Desa/Kampung Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih.

Adapun Dusun Tulung Itik I dan Tulung Itik II, Dusun Gunung Adi I, dan Gunung Adi II semasa pemekaran tahun 2000 yang dihuni 813 KK dengan jumlah penduduk 3.143 dengan luas wilayah 1.066,5 HA. Adapun nama-nama Kepala Dusun pemekaran tahun 2000 sebagai berikut:

Kepala Dusun Tulung Itik I: Sudarso

Kepalan Dusun Tulung Itik II: Sugiyanto

Kepala Dusun Gunung Adi I: Kardis

Kepala Dusun Gunung Adi II: Riadi

Pada pemekaran Kampung Gunung Sari saat itu Kepala Kampung yang menjabat adalah Bapak Hi. Sapri, kemudian pada tahun 2005 Kampung persiapan di definitifkan semasa Bupati Bapak Andy Achmad Sampurna Jaya dan Camatnya Bapak Drs. Usman Nahrani tahun 2007. Kampung Gunung Sari diadakan pemilihan Kepala Kampung Gunung Sari pada tahun 2007 yang terdiri dari 3 calon yaitu: Mistam, Hj. Sapri, Kuliman, dan pemilihan tersebut dimenangkan oleh bapak Mistam.

Seiring perjalanan waktu Kampung Gunung Sari saat ini memiliki luas wilayah 1.063,5 HA, jumlah KK 1.160 dan jumlah penduduk 4.640 jiwa. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Berbatasan dengan kelurahan Gunung Sugih

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Terbanggi Agung

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sugih Raya

Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Ngestirahayu

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Kampung Gunung Sari sebagai berikut:

- Bapak Hi. Sapri menjabat dari tahun 2000 s/d 2007
- Bapak Mistam menjabat dari tahun 2007 s/d 2013

Adapun pengangkatan/pelantikan Kepala Kampung Gunung Sari yang ke-2 berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Tengah tanggal 13 Juli 2007 Nomor: 436/KPTS/03/2007 dan dilantik pada tanggal 13 juli 2007.

Kepala Kampung Gunung Sari terdiri dari 4 Dusun yaitu:

Kepala Dusun Tulung Itik I: Suntama

Kepala Dusun Tulung Itik II: Sarjo

Kepala Dusun Gunung Adi I: Misdianto

Kepala Dusun Gunung Adi II: Suparno¹

2. Visi dan Misi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Visi:

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kampung. Penyusunan visi Kampung Gunung Sari ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kampung Gunung Sari seperti pemerintah kampung, BPK, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat kampung, dan masyarakat kampung pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di kampung seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Kampung Gunung Sari adalah:

“TERWUJUDNYA DESA YANG MANDIRI, DAN SEJAHTERA TANPA HARUS KEHILANGAN JATI DIRI”

Misi:

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh kampung agar tercapainya visi kampung tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi

¹ <https://pemudatulungitik.blogspot.com/2019/01/sejarah-singkat-tulung-itik-gunung-adi.html?m=1>

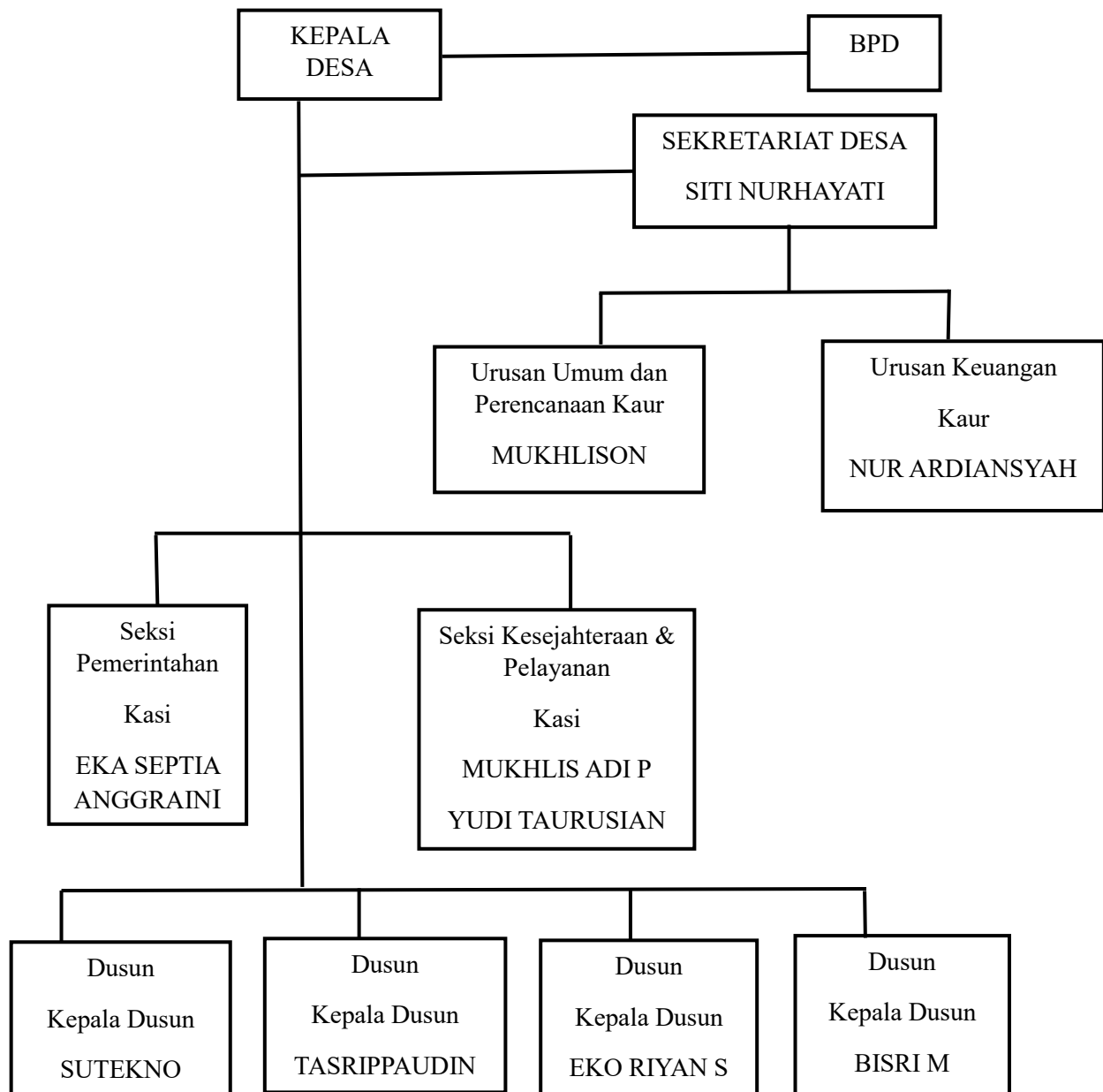
kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan kampung Gunung Sari sebagaimana proses yang dilakukan maka misi kampung Gunung Sari adalah:

- a) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian
- b) Memberdayakan potensi industri kecil secara optimal
- c) Meningkatkan sumber daya manusia, dibidang sosial keagamaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (TTG)
- d) Meningkatkan etos kerja
- e) Mendorong kemandirian
- f) Meningkatkan kondisi KAMTIBMAS
- g) Meningkatkan kesehatan masyarakat
- h) Menjadikan kampung sebagai pemasok komoditi pertanian di Kabupaten Lampung Tengah dan sekitarnya²

² <https://gunungsari-gunungsugih.desa.id/>

3. Struktur Aparatur Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

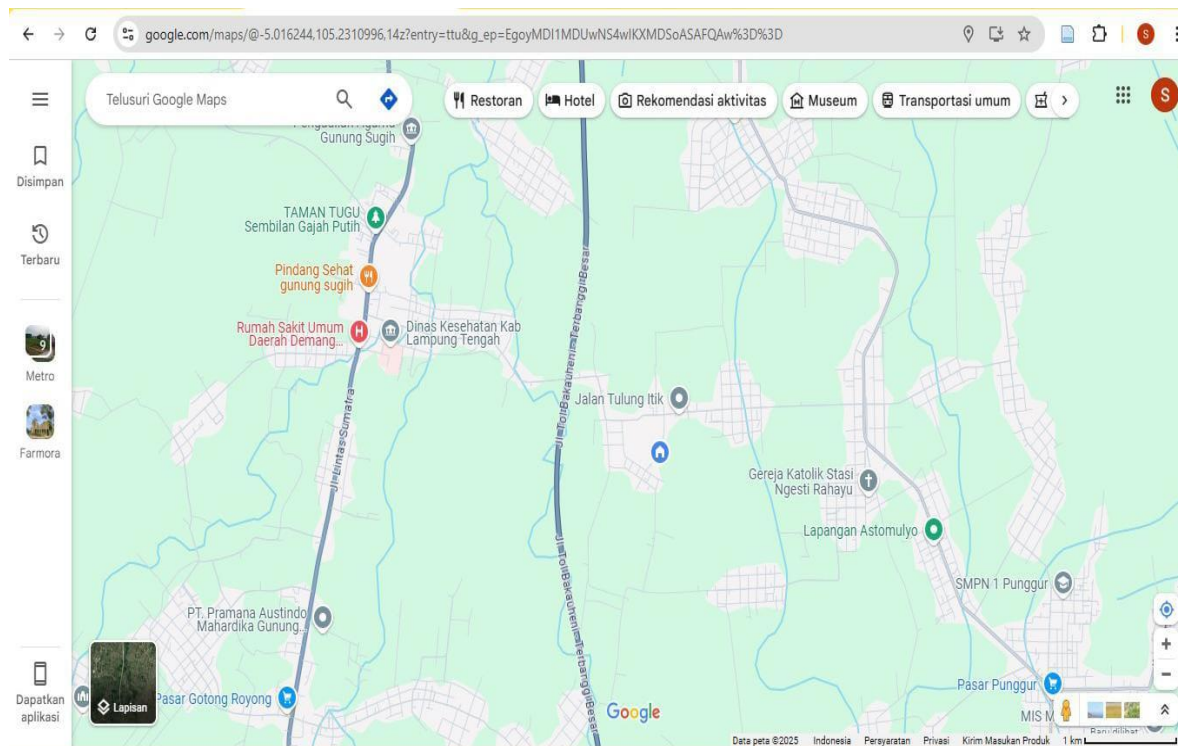
Gambar 1.1
Struktur Aparatur Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik
Gunung Sugih Lampung Tengah



4. Denah Lokasi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Gambar 1.2

Denah Lokasi Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah³



5. Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Jumlah penduduk Dusun Tulung Itik yaitu berjumlah sekitar 2.000 penduduk.⁴

³ <https://maps.app.goo.gl/eLJeAWhFHVfeBcbE9>

⁴ <https://gunungsari-gunungsugih.desa.id/>

**6. Data Agama Desa/Kelurahan Gunung Sari, Dusun Tulung Itik
Gunung Sugih Lampung Tengah**

Tabel 1.1

Data Agama Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah⁵

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.997
2.	Kristen	3

B. Temuan Khusus

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah . Peneliti melakukan observasi yang berhubungan dengan “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah” dapat diketahui situasi, kondisi, perilaku, dan sikap yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. Adapun yang menjadi responden dari penelitian ini yaitu orang tua yang ada di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. Berdasarkan data yang berhasil

⁵ <https://gunungsari-gunungsugih.desa.id/>

dikumpulkan selama penelitian, peneliti akan menyajikan data beserta analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak terutama dalam pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak anak sangat penting, karena akhlak yang akan menentukan kepribadian sang anak dimasa yang akan datang. Setelah anak tumbuh besar atau dewasa selanjutnya orang tua mengambil langkah yang bertujuan supaya akhlak anak nya menjadi lebih baik yaitu dengan memasukkan anak nya ke dalam pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah, dalam motivasi memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak, motivasi tersebut antaran lain sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan atau nasehat

Memberikan bimbingan atau nasehat kepada anak merupakan hal yang senantiasa selalu diberikan oleh orang tua kepada anak. Bimbingan atau nasehat tersebut berupa bentuk dukungan, bantuan, semangat yang diberikan orang tua kepada anaknya supaya anak menjadi lebih baik.

W/1/S/06-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Nasehat yang biasa saya berikan kepada anak saat di pondok pesantren yaitu

belajar hidup mandiri, harus taat kepada Allah, ustadz dan ustadzah. Menurut saya nasehat itu penting diberikan kepada anak supaya belajar serius. Terutama nasehat tentang agama, karena agama itu sangat penting untuk pondasi anak baik di dunia maupun diakhirat. Saya berharap seorang ustadz dapat menjadi panutan bagi anak saya. Biasanya saya memberikan nasehat saat sebelum masuk pondok. Cara saya memberikan nasehat kepada anak terutama saat anak menghadapi kesulitan yaitu selalu di support dan dinasehati bahwa di pondok pesantren itu tidak sendiri banyak teman yang bisa dijadikan seperti keluarga”.

Selanjutnya W/2/A/06-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya biasa memberikan nasehat kepada anak yang ada di pondok pesantren seperti belajar yang giat, dipondok yang betah. Nasehat itu penting diberikan kepada anak saat di pondok pesantren karena supaya anak selalu betah di pondok pesantren. Ketika anak berada di pondok pesantren sosok ustadz atau abah yai dapat menjadi panutan bagi anak saya. Biasanya saya memberikan nasehat saat sebelum anak saya masuk pondok. Ketika anak saya mengeluh menghadapi kesulitan saat di pondok pesantren sebagai orang tua saya harus selalu memberikan semangat agar anak saya tidak patah semangat”.

Lalu W/3/L/09-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Nasehat yang sering saya berikan kepada anak saya yaitu: Jaga Kesehatan, rajin belajar, semoga ilmunya bermanfaat dunia dan akhirat. Menurut saya nasehat itu penting diberikan kepada anak saat di pondok pesantren, karena supaya anak menjadi semangat untuk menuntut ilmu. Tokoh atau figur yang ada di pondok yang saya harapkan bisa menjadi panutan bagi anak saya yaitu Kyai. Biasanya saya memberikan nasehat kepada anak di waktu anak menelfon atau saat anak pulang dari pondok, dan sebelum masuk pondok pesantren. Ketika anak saya mengeluh sedang menghadapi kesulitan biasanya saya memberikan nasehat seperti, tirakat. Tirakat itu seperti berpuasa, selain itu berdoa agar diberi kemudahan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nasehat yang orang tua berikan kepada anak bertujuan agar anak lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Selain itu orang tua memberikan nasehat kepada anak supaya anak tetap istiqomah atau betah berada di pondok pesantren.

Sebagai orang tua dalam memberikan nasehat merupakan tugas yang wajib dilakukan oleh semua orang tua kepada anak nya.

Karena dengan memberikan nasehat orang tua berharap supaya anak menjadi lebih baik, dan supaya anak tidak merasa sendiri bahwa masih ada orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap proses yang dilalui sang anak. Karena jika anak sedang mengalami ujian kehidupan nasehat dan semangat dari orang tua sangatlah berarti bagi anak.

W/4/R/09-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Biasanya saya memberikan nasehat kepada anak saya saat di pondok pesantren yaitu, rajin mengaji, shalat, dan sedekah. Memberikan nasehat kepada anak itu penting supaya pemahaman anak menjadi luas. Ketika anak saya berada di pondok pesantren kyai, gus (anak kyai), ustadz, dan ustadzah saya harapkan bisa menjadi panutan bagi anak saya. Biasanya saya memberikan nasehat kepada anak yaitu ketika sebelum masuk pondok pesantren, sesudah masuk pondok pesantren, dan selama di pondok pesantren. Ketika anak mengalami kesulitan saat menempuh pendidikan di pondok pesantren, saya sebagai orang tua memberikan nasehat kepada anak seperti, kuatkan hati, pikiran, dan keyakinan”.

Lalu U/5/U/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya biasanya memberikan nasehat semua hal tentang kebaikan kepada anak saya. Saya sebagai orang tua penting memberikan nasehat kepada anak, karena selain orang tua siapa lagi yang menasehati anak, selain itu memberikan nasehat kepada anak bertujuan supaya anak menjadi lebih baik. Kyai, ustadz, dan ustadzah saya harapkan bisa menjadi panutan untuk anak saya ketika berada di pondok pesantren. Biasanya saya memberikan nasehat di saat sebelum masuk pondok pesantren, dan saat di pondok pesantren. Cara saya sebagai orang tua dalam menasehati anak supaya tetap semangat dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren terutama jika menghadapi kesulitan yaitu dengan cara memberikan semangat, menasehati agar tetap sabar, jangan menyerah, rajin belajar, dan rajin hafalan”.

Selanjutnya W/6/K/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya biasanya memberikan nasehat kepada anak saya yang berada di pondok seperti jaga kesehatan, hati-hati, tetap semangat mengaji, sekolah yang benar. Menurut saya dalam memberikan nasehat kepada anak itu penting apalagi jarak pondok pesantren ke rumah itu jauh, maka dari itu hanya bisa memberikan nasehat dan doa. Ketika anak saya berada di pondok pesantren saya berharap sosok kyai dapat menjadi tokoh atau figur yang bisa menjadi panutan bagi anak

saya. Biasanya saya dalam memberikan nasehat yaitu di saat sebelum anak masuk pondok pesantren, dan setiap minggu. Cara saya menasehati anak supaya tetap semangat apalagi saat dia sedang mengalami kesulitan saat berada di pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan nasehat untuk tetap semangat, saya sebagai orang tua memberikan dukungan, dan bertanya kepada pengurus pondok seperti ustadz atau ustadzah terkait perkembangan anak saya saat berada di pondok pesantren”.

Lalu W/7/A/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya memberikan nasehat untuk anak saya di waktu berada di pondok pesantren seperti rajin mengaji, belajar, shalat, tidak boleh nakal, dan patuh kepada aturan yang ada di pondok pesantren. Memberikan nasehat untuk anak itu penting supaya anak lebih bersemangat, dan betah di pondok pesantren. Kyai, ustadz, dan ustadzah saya harapkan bisa menjadi panutan untuk anak saya supaya mempunyai kepribadian yang baik yang telah diajarkan beliau selama anak saya menuntut ilmu di pondok pesantren. Biasanya saya memberikan nasehat untuk anak di saat sebelum masuk pondok pesantren, dan selama berada di pondok pesantren. Cara saya dalam menasehati anak disaat berada di pondok pesantren yaitu dengan memberikan nasehat untuk terus belajar, dan memberikan semangat untuk anak saya”.

W/8/SK/15-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya selalu memberikan nasehat untuk anak saya di waktu dia berada di pondok pesantren untuk tetap mematuhi peraturan pondok pesantren. Memberikan nasehat kepada anak itu bagi saya penting supaya anak lebih berhati-hati dalam semua hal, agar tidak ceroboh dalam melakukan sesuatu. Sosok abah yai saya harapkan bisa menjadi panutan bagi anak saya selama menempuh pendidikan di pondok pesantren supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang telah diajarkan oleh beliau. Biasanya saya memberikan nasehat untuk anak saya di saat sebelum masuk pondok pesantren, dan setiap saat. Cara saya menasehati anak supaya tetap semangat dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren terutama ketika anak mengalami kesulitan yaitu diberikan nasehat untuk tetap berjuang ketika sedang mengalami kesulitan, dan tidak boleh pantang menyerah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memberikan nasehat kepada anak itu penting apalagi disaat anak sedang diuji atau sedang mengalami kesulitan. Dengan memberikan nasehat kepada anak orang tua berharap supaya anak

tetap bersemangat dalam menjalani kehidupan disaat berada di pondok pesantren. Orang tua memberikan nasehat kepada anak bertujuan supaya anak berhati-hati dalam berperilaku dan tidak ceroboh dalam melakukan sesuatu.

W/9/M/15-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Nasehat yang saya berikan untuk anak yaitu belajar yang rajin, jika pulang harus patuh kepada orang tua, harapannya semoga bisa diperlukan di masyarakat, seperti disaat ada kegiatan dan lain-lain. Memberikan nasehat kepada anak itu penting bagi saya karena bertujuan supaya menjadi anak yang sholehah, supaya anak lebih tahu mengenai pendidikan agama agar tidak melanggar peraturan yang dilarang oleh Allah, dan supaya tidak melanggar peraturan pondok pesantren. Saya berharap agar abah yai bisa menjadi panutan untuk anak saya, karena sejatinya abah yai pasti mengajarkan hal-hal baik untuk santrinya yang bisa berguna dalam kehidupan. Cara saya dalam menasehati anak supaya tetap semangat yaitu dengan memberikan semangat dalam menjalani keseharian seperti sekolah dan mengaji”.

Lalu W/10/SM/18-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya selalu memberikan nasehat untuk anak yaitu supaya belajar yang rajin. Nasehat diberikan untuk anak itu bertujuan supaya anak lebih baik lagi dalam berperilaku dan lain-lain. Saya berharap abah yai, dan ibu nyai bisa menjadi panutan untuk anak saya. Biasanya saya selalu memberikan nasehat kepada anak saat sebelum berangkat ke pondok pesantren, dan ketika berada di pondok pesantren. Cara menasehati anak supaya tetap semangat dalam menjalani kehidupan dan pendidikan di pondok pesantren yaitu dengan memberikan nasehat dan memberikan dukungan supaya lebih bersemangat dalam menjalani segala sesuatu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memberikan nasehat yaitu bertujuan supaya anak lebih bersemangat menjalani kehidupannya, supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Nasehat, support dari orang tua itu penting diberikan kepada anak

apalagi disaat anak sedang mengalami kesulitan atau mengalami ujian.

b. Mengenalkan pemahaman pembelajaran agama

Mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang tua kepada anaknya. Karena mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan akhlak yang baik sejak dini.

W/1/S/06-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak yaitu untuk selalu rajin shalat, dan taat kepada Allah. Mengenalkan pemahaman agama kepada anak itu penting karena agama merupakan pondasi kehidupan. Dalam mengenalkan pemahaman agama sang ibu merupakan orang yang berperan utama dalam hal tersebut. Saya mulai mengenalkan agama kepada anak dimulai sejak dini. Cara supaya anak memahami nilai-nilai agama yang saya ajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu selain di rumah di ikut sertakan dalam kegiatan mengaji seperti TPA supaya lebih faham ilmu agama. Jadi ilmu agama yang didapatkan tidak hanya di rumah saja tetapi di TPA juga”.

Lalu W/2/A/06-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Nilai-nilai agama yang saya tanamkan kepada anak sejak dini yaitu shalat, puasa, ngaji. Mengenalkan agama kepada anak sejak dini itu hal yang penting supaya menjadi anak yang Sholeh atau sholehah, dan patuh kepada orang tua. Menurut saya seorang ibu merupakan sosok utama yang berperan dalam mengenalkan agama kepada anak. Mengenalkan agama kepada anak dimulai sejak dini atau sejak anak mulai bisa berbicara. Supaya anak memahami dan menerapkan ilmu agama yang telah saya ajarkan yaitu dengan cara orang tua harus memberikan contoh yang baik supaya ditiru anak”.

Selanjutnya W/3/L/09-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya menanamkan ilmu agama kepada anak seperti iman, shalat, ngaji, dan lain-lain. Mengenalkan ilmu agama itu penting karena buat bekal hidup sang anak. Ibu, dan ayah berperan utama dalam mengenalkan ilmu agama didalam keluarga. Saya mulai mengenalkan ilmu agama dimulai sejak dini. Cara supaya anak saya dapat memahami dan menerapkan ilmu agama yang telah saya

ajarkan yaitu dengan cara diajarkan disiplin dalam menjalankan ibadah atau ajaran agama”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan pemahaman agama kepada anak adalah proses yang penting untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual mereka sejak dini. Jadi sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik, membiasakan ibadah sejak dini, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Dengan usaha tersebut maka anak akan mulai terbiasa dari kecil dan ketika sudah dewasa akan mudah untuk menerapkannya karena hal tersebut sudah diajarkan dari kecil”.

W/4/R/09-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya biasanya dalam mengenalkan pemahaman agama kepada anak seperti akhlak, budi pekerti, dan ajaran agama yang lainnya. Pemahaman agama itu penting untuk anak yaitu sebagai ajaran, pengalaman di masa tua, dan pondasi kehidupan. Menurut saya kedua orang tua mempunyai peran utama dalam mengenalkan pemahaman agama kepada anak. Dalam mengenalkan pemahaman agama kepada anak saya memulai nya sejak dini. Cara saya sebagai orang tua supaya anak bisa memahami nilai-nilai agama yaitu dengan menanamkan akhlak, dan budi pekerti sejak dini supaya anak bisa menerapkannya di kehidupan bermasyarakat”.

Lalu W/5/U/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Mengenalkan agama kepada anak dimulai seperti diajarkan ngaji, shalat, dan hafalan doa-doa. Mengenalkan agama kepada anak merupakan hal yang penting karena berguna sebagai pondasi kehidupan. Ayah, dan ibu berperan utama mengenalkan agama kepada anak di dalam suatu keluarga. Saya mulai mengenalkan agama kepada anak yaitu dimulai sejak anak sudah bisa diajak berbicara. Saya dan suami dalam mengajarkan agama kepada anak supaya lebih memahami dan bisa menerapkan di dalam kehidupan dengan cara dinashati terus-menerus”.

Selanjutnya W/6/K/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya mulai mengenalkan ajaran agama kepada anak seperti shalat, mengaji, dan menanamkan perilaku yang baik seperti tidak boleh mencuri, tidak boleh nakal, tidak boleh membalas perbuatan jahat. Mengenalkan ajaran agama kepada anak itu merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap orang tua, karena untuk pondasi

agama, dan supaya anak lebih tahu mendalam mengenai agama. Kedua orang tua berperan utama didalam keluarga untuk mengenalkan ajaran agama kepada anak. Mengenalkan ajaran agama kepada anak dimulai sejak dini. Agar anak bisa memahami dan menerapkan ajaran agama yang telah diajarkan oleh kedua orang tua yaitu dengan cara menyuruh anak untuk belajar, dan terus diberi saran supaya lebih memahami mengenai nasehat-nasehat yang telah di berikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak adalah proses memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai, ajaran, dan praktik keagamaan sesuai dengan ajaran agama islam. Tujuannya adalah membentuk karakter, moral, dan akhlak anak sejak dini agar mereka tumbuh dengan landasan keagamaan yang kuat.

W/7/A/12-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Nilai-nilai agama yang saya tanamkan kepada anak sejak dini yaitu shalat, mengaji, dan sopan santun. Mengenalkan agama kepada anak merupakan hal yang wajib dan penting dilakukan oleh setiap orang tua karena agama itu sendiri sebagai bekal hidup anak. Di dalam suatu keluarga yang berperan utama mengenalkan agama kepada anak yaitu kedua orang tua. Sejak dini saya sudah mulai mengenalkan agama kepada anak. Cara mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak agar memahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak supaya bisa meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Lalu W/8/SK/15-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya menanamkan nilai agama kepada anak seperti ngaji, shalat, adab atau sopan santun. Agama itu penting sebagai pondasi anak. Yang berperan utama mengenalkan agama yaitu ibu. Sejak dini saya sudah mengenalkan agama kepada anak saya. Cara mengajarkan nilai agama kepada anak agar dapat dipahami dan bisa diterapkan yaitu sebagai orang tua harus bisa memberi contoh, melaksanakan, dan dijalankan supaya anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan agama kepada anak sejak dini adalah suatu cara yang

orang tua lakukan dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai ajaran agama yang telah Rasulullah SAW ajarkan kepada umatnya. Tujuan mengenalkan agama kepada anak sejak dini yaitu untuk membantu anak dalam memahami nilai-nilai agama atau ajaran-ajaran agama, membentuk karakter positif anak, dan membina hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.

W/9/M/15-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Mengenalkan agama kepada anak seperti shalat, ngaji. Alasan mengapa mengenalkan agama kepada anak sejak dini itu penting soalnya anak harus didik mengenai agama, karena agama itu penting. Ibu dan ayah adala orang yang berperan utama didalam keluarga untuk mengenalkan agama. Sejak dini saya sudah mulai mengenalkan agama kepada anak. Agar anak faham ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupannya yaitu dengan cara memberi contoh yang baik”.

Lalu W/10/SM/18-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Saya menanamkan nilai agama kepada anak seperti untuk selalu tekun beribadah, dan menjauhi segala larangan Allah. Agama itu penting maka dari itu mengenalkan agama kepada anak sejak dini itu bertujuan sebagai pegangan hidup untuk masa depan anak. Ayah, ibu merupakan sosok utama yang berperan dalam mengenalkan agama kepada anak. Sejak dini sudah mulai dikenalkan agama. Sebagai orang tua cara yang saya lakukan agar anak bisa memahami dan bisa menerapkan ajaran agama yang telah saya ajarkan yaitu dengan cara memberi ajaran yang baik-baik supaya berguna”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan agama kepada anak orang tua harus bisa memberi contoh supaya anak bisa memahami dengan baik dan bisa menerapkan dalam kehidupannya. Mengenalkan agama kepada anak itu hal yang penting menurut semua orang tua karena agama itu sendiri bekal, pondasi untuk masa depan anak. Dengan dibekali ilmu

agama sejak dini orang tua berharap supaya sang anak memiliki sifat dan kepribadian yang baik.

Peneliti juga mewawancarai salah satu RT yang berada di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah. W/1/J/21-Februari-2025 menjelaskan bahwa: “Pendidikan akhlak di Dusun Tulung Itik yang diberikan orang tua kepada anak yaitu melalui pendidikan di rumah seperti orang tua memberikan ajaran langsung kepada anak, selain itu di pondok pesantren. Alasan orang tua lebih memilih memasukkan anaknya ke pondok pesantren yaitu supaya memiliki akhlak yang baik. Pendidikan pondok pesantren dianggap penting oleh masyarakat Dusun Tulung Itik karena pondok pesantren merupakan tempat untuk mengontrol pendidikan akhlak maupun agama anak. Biasanya orang tua mulai memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren di saat lulus SD atau ketika memasuki SMP. Peran saya sebagai ketua RT dalam mendukung orang tua yang anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren yaitu saya mendukung kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan ketika ada kegiatan di pondok pesantren ikut serta dalam kegiatan tersebut”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren supaya anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Pendidikan akhlak anak di dapatkan ketika berada di rumah dan di pondok pesantren. Ketika di rumah pendidikan akhlak di dapatkan dari orang tua, dan ketika di pondok pesantren di dapatkan melalui, kyai, bu nyai, ustadz, ustadzah, dan guru.

Pendidikan pondok pesantren dianggap penting oleh orang tua karena sebagai tempat untuk mengendalikan akhlak maupun agama sang anak. Orang tua memasukkan anak nya ke dalam pondok pesantren di mulai sejak anak lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau saat anak memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan data yang telah peneliti kumpulkan dan peneliti sajikan yaitu motivasi orang tua melalui bimbingan atau nasehat dan mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dikarenakan orang tua yang terkadang sibuk dalam mencari nafkah sehingga kurang efektif dalam memberikan bimbingan atau nasehat ataupun dalam mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak.

Oleh sebab itu orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu bagi sang anak. Biasanya orang tua memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren saat setelah lulus SD atau saat umur anak sekitar 12 tahun. Di dalam pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga nonformal, seperti mengaji kitab Ta'lim Muta'alim, Bidayatul Hidayah, atau Adabul 'Alim Wal Muta'alim. Kitab-kitab ini mengajarkan santri bagaimana cara hormat terhadap guru, adab belajar, sampai pentingnya rendah hati dan sabar. Selain itu dipondok pesantren juga mewajibkan shalat berjamaah untuk para santri, berdzikir, dan doa bersama. Di dalam pondok pesantren sosok Kyai dan Ustadz atau Ustadzah menjadi teladan bagi para santrinya dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku. Di dalam pondok pesantren juga ada hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Dengan adanya hukuman akan membuat para santri untuk lebih patuh dan taat terhadap aturan yang ada.

Selain itu tujuan memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren yaitu supaya terhindar dari pergaulan bebas atau pergaulan yang kurang baik. Maka dari itu orang tua mempercayakan anaknya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren karena didalam pondok pesantren selalu diawasi oleh para Ustadz ataupun Ustadzah nya, karena ketika anak berada dirumah kurang terawasi oleh kedua orang tuanya. Selain itu sosok Kyai akan memberikan pemahaman agama kepada anak dan contoh akhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh sang anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini, akan disampaikan kesimpulan penelitian mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah yaitu: 1) Memberikan bimbingan atau nasehat, 2) Mengenalkan pemahaman pembelajaran agama. Motivasi orang tua melalui bimbingan atau nasehat serta mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak sangatlah penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Namun kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang sering kali menghambat mereka dalam memberikan bimbingan atau nasihat, serta dalam mengenalkan pemahaman pembelajaran agama kepada anak menjadi kurang efektif. Karena alasan tersebut, banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk pendidikan anak mereka. Di pondok pesantren, anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal, seperti belajar mengaji dan berbagai pelajaran lainnya dengan maksud supaya anak lebih faham mengenai ilmu agama. Selain itu, salah satu tujuan orang tua memasukkan anak ke pondok pesantren adalah agar mereka terhindar dari pengaruh pergaulan bebas atau lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu, orang tua percaya bahwa anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang baik di pondok pesantren, karena di sana selalu ada pengawasan dari para Ustadz dan Ustadzah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada orang tua agar terus mempertahankan dan meningkatkan pola asuh yang telah terbukti efektif dalam memberikan bimbingan atau nasehat dan mengenalkan pemahaman agama kepada anak sejak dini, melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, konsisten, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu orang tua juga harus memberikan fasilitas dalam pendidikan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Citra, dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum. "Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Akhlak." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 115–26.
- Arniya Putra, Angga, Tegar Gala Samudra, Ragil, Luthfi Priyatama, Mahlil Adriaman, Viola Fitri Fauzi, Adrian Pratama, dkk. *Metode Penulisan Artikel Hukum*. ttp: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. cet. ke-14. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Baharuddin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Cai Cen, Cia. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ttp: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Cipta, Hendra. *Politik dan Kaum Santri*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Damanhuri, Oleh. "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *As Salam* 4, no. 1 (2015): 1–22.
- Eddy Sarwono, Aris, dan Asih Handayani. *Metode Kuantitatif*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Elia Rumangun, Johan Pieter, Yeheskel Haurissa, Julia Putiray, Ruth Gracia Imanuela Matrutty, Vera Waty Simanjuntak, Rocky Steevy Mantaiborbir, Ingrid Welerubun, dkk. *Hukum Adat Perlindungan Anak*. Makassar: CV. Tohar Media, 2024.
- Gunardi, Sukmo, Ni Putu Gatriyani, Tio Rosalina, Syarifah Farra Dinna, Abdul Kadir, Risna Saswati, Luthfiatus Zuhroh, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Hakim, Tatang Luqmanul, dan Iwan Sopwandin. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 238–47.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, dan Sariman. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.
- Ilham Mustaring, Dodi. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Irfan Daniel, Yudi, Shabri Sholeh Anwar, dan Fahrina Yustiasari Liriwati. *Pendidikan Karakter Keluarga*. ttp: Yayasan Do'a Para Wali, 2014.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo, dan Frida Marta Argareta Simorangkir. *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Karwati, Lilis, Nur Ajizah, Ghaitsa Tsuraya, dan Fathir Qisti Muhajir. *Pendidikan Keluarga*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016.

- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lubis, Maesaroh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Majalah Tebuireng, Tim Redaksi. *4 Ulama Superstar: Edisi Khusus Muktamar NU 33*. ttp: Majalah Tebuireng, 2015.
- Maryani, Sitti. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Marzuki, Marzuki, dan Ahmad Masrukin. "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 166–81.
- Muhadi, Yunanto. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak?* Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2016.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Kepemimpinan Dilengkapi Dengan Studi Kasus*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahman Rahim, Abd. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv, 2016.
- Sukma, Refoyanis, dan Wirdati Wirdati. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh." *An-Nuha* 1, no. 2 (2021): 79–93.
- Susanto, Dedi, Nidia Suriani, Biomed M., Getar Rahmi Pertiwi, Ardiansyah, Saidin, Mashuri, dkk. *Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Riau: CV DOTPLUS Publisher, 2024.
- Syakidah, Halimatun, dan Samsul Bahri. *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia Grup, 2024.
- . *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa barat: PT. Adab Indonesia Grup, 2024.
- Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3, no. 1 (2020).
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Yusuf Hamali, Arif, dan Eka Sari Budihastuti. *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen Strategi Pengelolaan Kelangsungan Hidup Organisasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (Divisi Kencana), 2019.

Zubairi. *Belajar Untuk Berakhlak*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5353/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati, M.Pd
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SAYIDATUL MUKAROMAH**
NPM : **2101011089**
Semester : **7 (Tujuh)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101011089>. Token = 2101011089

OUTLINE**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Orang Tua
 - 1. Pengertian Motivasi Orang Tua
 - 2. Macam-Macam Motivasi
 - 3. Fungsi Motivasi Orang Tua
- B. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak
 - 1. Pengertian Pondok Pesantren
 - 2. Pembelajaran di Pondok Pesantren
 - 3. Jenjang Pendidikan

C. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

1. Sarana Pendidikan Akhlak
2. Ruang Lingkup Akhlak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
 - a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
 - b. Wawancara Semitrstruktur (*Semistruktur Interview*)
 - c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)
2. Observasi
 - a. Observasi Partisipan
 - b. Observasi Non-Partisipan
 - c. Observasi Terstruktur
 - d. Observasi Tak Berstruktur
 - e. Observasi Sistematis
 - f. Observasi Berkala
 - g. Observasi fokal
 - h. Observasi Jangka Panjang
 - i. Observasi Kausal
 - j. Observasi Partisipan Aktif
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Waktu
3. Triangulasi Teori
4. Triangulasi Periset
5. Triangulasi Metode

E. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

2. Data Display (Penyajian Data)
3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah
2. Visi dan Misi Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah
3. Struktur Aparatur Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah
4. Jumlah Penduduk Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah
5. Data Agama Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 18 Desember 2024
Peneliti


Sayidatul Mukaromah
2101011089

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH

A. Materi Wawancara dengan Orang Tua di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih
Lampung Tengah

NO	Indikator	Pertanyaan
1	a) Memberikan bimbingan atau nasehat	1) Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren? 2) Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren? 3) Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak? 4) Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan, atau di waktu tertentu? 5) Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?

2	b) Mengenalkan pemahaman pembelajaran agama	6) Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini? 7) Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini? 8) Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga? 9) Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak? 10) Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?
---	---	---

B. Materi Wawancara dengan RT di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah

NO	Pertanyaan
1	Apakah benar pendidikan akhlak anak di dusun Tulung Itik yang diberikan orang tua kepada anaknya itu melalui pendidikan di pondok pesantren?
2	Apa alasan orang tua di dusun Tulung Itik memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren?
3	Mengapa pendidikan pondok pesantren dianggap penting oleh masyarakat yang ada di dusun Tulung Itik?
4	Kapan orang tua di lingkungan ini biasanya mulai memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren? Apakah ada waktu tertentu atau tradisi tertentu yang mereka ikuti?
5	Bagaimana peran bapak selaku ketua RT dalam mendukung orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren?

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis untuk diajukan kepada narasumber atau responden dalam sebuah wawancara. Pedoman ini berfungsi sebagai pemandu agar wawancara tetap fokus dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan.

D. Pedoman Observasi

Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan.

E. Pedoman Dokumentasi

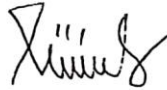
Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 6 Januari 2025
Peneliti



Sayidatul Mukaromah
NPM. 2101011089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3152/In.28/J/TL.01/06/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Dusun Tulung Itik Kecamatan
Gunung Sugih Kabupaten Lampung
Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan *memberikan izin kepada mahasiswa kami*, atas nama :

Nama : SAYIDATUL MUKAROMAH
NPM : 2101011089
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DI DUSUN TULUNG ITIK KECAMATAN GUNUNG
SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di Dusun Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2024
Ketua Program Studi,



Ali, M.Pd.I.

2007101003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KAMPUNG GUNUNG SARI**

Nomor : 140/21/GS/VIII/24
Lampiran : -
Perihal : BALASAN RESEARCH

Assalamu'alaikum, wr.wb

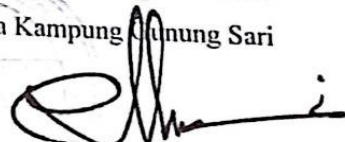
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Nama : SAYIDATUL MUKAROMAH
NPM : 2101011089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pada : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN METRO)

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar melakukan research/penelitian skripsi di Kampung Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, dengan judul "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum, wr.wb

Gunung Sari, 14 Agustus 2024
Kepala Kampung Gunung Sari


KULIMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0508/In.28/D.1/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA Desa
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0507/In.28/D.1/TL.01/02/2025,
tanggal 05 Februari 2025 atas nama saudara:

Nama : **SAYIDATUL MUKAROMAH**
NPM : 2101011089
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Februari 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0507/In.28/D.1/TL.01/02/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SAYIDATUL MUKAROMAH**
 NPM : 2101011089
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 05 Februari 2025



Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
KAMPUNG GUNUNG SARI**

Nomor : 140/01/GS/II/2025
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN RESEARCH**

Assalamu'alaikum, wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Nama : **SAYIDATUL MUKAROMAH**
NPM : 2101011089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pada : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN METRO)**

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar melakukan research/penelitian skripsi di Kampung Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, dengan judul **"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Tulung Itik Gunung Sugih Lampung Tengah**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'laikum, wr.wb

Gunung Sari, 05 Februari 2025

Kepala Kampung Gunung Sari



Hasil wawancara dengan orang tua yang ada di Dusun Tulung Itik

1. Nama: Suti

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 06-Februari 2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Selalu rajin shalat dan taat kepada Allah
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Karena agama merupakan pondasi kehidupan
3.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ibu
4.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
5.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Selain dirumah di ikut sertakan dalam kegiatan mengaji seperti TPA

6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Selalu rajin shalat dan taat kepada Allah
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Karena agama merupakan pondasi kehidupan
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ibu
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Selain di rumah di ikut sertakan dalam kegiatan mengaji seperti TPA

2. Nama: Asminah

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 06-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Belajar yang giat, di pondok yang betah
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Karena supaya anak selalu betah di pondok pesantren
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Ustadz atau Abah Yai
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum masuk pondok

5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Sebagai orang tua harus selalu memberikan semangat agar anak tidak patah semangat
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Shalat, puasa, ngaji
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Supaya menjadi anak yang sholeh atau sholehah, patuh kepada orang tua
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Ibu
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini atau sejak anak mulai bisa berbicara

10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Orang tua harus memberikan contoh yang baik supaya ditiru anak
-----	--	--

3. Nama: Lasmi

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 09-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Jaga kesehatan, rajin belajar, semoga ilmunya bermanfaat dunia dan akhirat
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Karena supaya anak menjadi semangat untuk menuntut ilmu
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Kyai

4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Di waktu anak menelfon atau saat anak pulang dari pondok, sebelum masuk pondok
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Tirakat, berdoa agar diberi kemudahan
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Iman, shalat, ngaji, dan lain-lain
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Karena buat bekal hidup
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ibu, ayah

9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Dari sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Diajarkan disiplin dalam menjalankan ibadah atau ajaran agama

4. Nama: Rini

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 09-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Rajin mengaji, shalat, dan sekolah
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Supaya pemahamannya menjadi luas

3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Kyai, Gus (Anak Kyai), Ustad, dan Ustadzah
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum masuk pondok, sesudah masuk pondok, dan selama di pondok
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Kuatkan hati, pikiran, keyakinan
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Akhlak, budi pekerti, ajaran agama
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Untuk ajaran, pengalaman, bekal di masa tua, pondasi kehidupan

8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Kedua orang tua
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-sehari?	Akhlak, budi pekerti, ditanamkan di kehidupan masyarakat

5. Nama: Ulan

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 12-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Di nasehati semua hal tentang kebaikan
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada	Karena selain orang tua siapa lagi yang menasehati, supaya menjadi lebih baik

	anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Kyai, Ustadz, dan Ustadzah
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum masuk pondok, saat di pondok
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Semangat, sabar, jangan menyerah, rajin belajar, dan rajin hafalan
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Ngaji, shalat, hafalan doa-doa

7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Supaya menjadi pondasi kehidupan
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ayah, Ibu
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Dari mulai sudah bisa diajak berbicara
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Di nasehati terus-menerus

6. Nama: Komsatun

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 12-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Jaga kesehatan, hati-hati, tetap semangat ngaji, sekolah yang benar

2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Dikarenakan jarak pondok dan rumah jauh maka dari itu hanya bisa memberikan nasehar dan doa
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Kyai
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum masuk pondok, setiap minggu
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Di nasehati tetap semangat, orang tua memberikan dukungan, dan bertanya kepada pengurus pondok seperti Ustadz atau Ustadzah
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Shalat, mengaji, tidak boleh mencuri, tidak boleh nakal, tidak boleh membalas perbuatan jahat

7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Untuk pondasi agama, supaya lebih tahu mendalam mengenai agama
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Kedua orang tua
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Belajar, dan terus diberi saran supaya lebih memahami mengenai nasehat-nasehat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

7. Nama: Ainina

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 12-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Diberi nasehat supaya rajin ngaji, belajar, shalat, tidak boleh

		nakal, dan patuh kepada aturan yang ada di pondok pesantren
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Supaya anak lebih bersemangat, dan betah di pondok pesantren
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Kyai, Ustadz, Ustadzah
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum, dan selama berada di pondok pesantren
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan	Diberikan nasehat untuk terus belajar, dan di berikan semangat

	di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Shalat, ngaji, sopan santun
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Untuk bekal hidup anak
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Kedua orang tua
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Memberikan contoh supaya anak bisa meniru

8. Nama: Siti Khodijah

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 15-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Patuhi peraturan pondok
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Supaya anak lebih hati-hati
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Abah Yai
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum masuk pondok pesantren, dan setiap saat
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di	Berjuang ketika sedang mengalami kesulitan, tidak boleh pantang menyerah

	pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Ngaji, shalat, adab atau sopan santun
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Sebagai pondasi
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ibu
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Sebagai orang tua harus bisa memberi contoh, melaksanakan, dan dijalankan supaya anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

9. Nama: Maryam

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 15-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Belajar yang rajin, jika pulang harus patuh kepada orang tua, harapannya semoga bisa diperlukan di masyarakat
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Supaya jadi anak yang sholehah, supaya lebih tahu mengenai pendidikan agama
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Abah Yai
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Saat masuk, liburan pulang kerumah

5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	Harus semangat dalam sekolah dan ngajinya
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Shalat, ngaji
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Soalnya anak harus di didik mengenai agama, karena agama itu penting
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ibu, dan ayah
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini

10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Harus memberi contoh yang baik
-----	--	--------------------------------

10. Nama: Siti Mastuti

Tempat, Waktu Observasi: Dusun Tulung Itik, 18-Februari-2025

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja nasehat yang biasa bapak/ibu berikan kepada anak saat di pondok pesantren?	Belajar yang rajin
2.	Mengapa bapak/ibu merasa penting memberikan nasehat tertentu kepada anak sebelum atau selama berada di pondok pesantren?	Supaya anak lebih baik lagi
3.	Siapa tokoh atau figur di pondok pesantren yang bapak/ibu harapkan bisa menjadi panutan bagi anak?	Abah Yai, dan Bu Nyai
4.	Kapan bapak/ibu biasanya memberikan nasehat kepada anak, apakah sebelum masuk pondok, saat liburan atau di waktu tertentu?	Sebelum berangkat ke pondok pesantren, dan ketika di pondok pesantren
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak untuk tetap semangat menjalani pendidikan di	Tetap semangat menjalani segala sesuatu

	pondok pesantren, terutama jika menghadapi kesulitan?	
6.	Apa nilai-nilai agama yang bapak/ibu tanamkan kepada anak sejak dini?	Tekun beribadah, dan menjauhi segala larangan
7.	Mengapa bapak/ibu merasa penting mengenalkan agama kepada anak sejak dini?	Buat pegangan hidup masa depan
8.	Siapa yang berperan utama dalam mengenalkan agama kepada anak di keluarga?	Ayah, Ibu
9.	Kapan bapak/ibu mulai mengenalkan agama kepada anak?	Sejak dini
10.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak agar memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Mempelajarinya dengan hal-hal yang baik supaya berguna

Hasil wawancara dengan RT Dusun Tulung Itik

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah benar pendidikan akhlak anak di Dusun Tulung Itik yang diberikan orang tua kepada anak itu melalui pendidikan di pondok pesantren?	Benar, dirumah dan juga di pondok pesantren
2.	Apa alasan orang tua di Dusun Tulung Itik memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren?	Supaya memiliki akhlak yang baik
3.	Mengapa pendidikan pondok pesantren dianggap penting oleh masyarakat yang ada di Dusun Tulung Itik?	Karena kebutuhan untuk mengontrol pendidikan akhlak maupun agama anak
4.	Kapan orang tua dilingkungan ini biasanya mulai memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren, apakah ada waktu tertentu atau tradisi tertentu yang mereka ikuti?	Waktu tertentu, di waktu lulus SD atau masuk SMP

5.	Bagaimana peran Bapak selaku ketua RT dalam mendukung orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren?	Mendukung kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan ketika ada kegiatan di pondok pesantren ikut serta dalam kegiatan tersebut
----	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: lain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B.5499 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Sayidatul Mukaromah

NPM : 2101011089

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 3 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1217/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SAYIDATUL MUKAROMAH
NPM : 2101011089
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011089

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 04 Desember 2024

Kepala Perpustakaan

Dr. Assad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 15/10/2024	- Perbaiki Latar belakang Masalah. - Perbaiki Penulisan Ayat Al-qur'an. - Perbaiki Footnote.	<i>Xiunf</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati
Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/10/14	- Perbaiki: BAB II. Teori - Perbaiki Halaman. - Acc BAB I, - Langut BAB III.	<i>Xuif</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f.

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sayidatul Mukaromah
 NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/10/24	Pada Bab III Perbaikan bagian subjek Penelitian	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 199208032020122024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/10 2024	Acc Seminar proposal.	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/12 ²⁰²⁴	Revisi Outline - Hilangkan kalimat kampung Gunung Sari - Sesuaikan Dengan Judul	<i>Xiiing</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0031

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 18/12	Acc Outline	<i>Xiiif</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]
Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 20/12 2024	- Revisi sumber data sekunder - Pengutipan disesuaikan dengan Buku pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 23/12/2024	Perbaiki Penulisan Kenapa Spasi 1 Semua - Lihat buku pedoman -	<i>Xiiif</i>
	Jum'at 27/12/2024	Acc BAB I-III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]
Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at 27/12/2024	Buat Apd. gibuat tabel wawancara. dg orang tua dan RT.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 30/12/2024	Revisi APD - Perbaiki isi yang didalam kolom - Jabarkan Indikator motivasi orang tua	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0038

Dosen Pembimbing

[Signature]
Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Sayidatul Mukaromah
NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 6/Januari 2024	Acc. Apd. Lanjut membuat surat izin Research ke fakultas.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Afiz, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sayidatul Mukaromah
 NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 12/25	Revisi penulisan Bab IV Perbaiki hasil wawancara Buat Deskripsi Revisi Bab V Tambahkan isi kesimpulan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sayidatul Mukaromah
 NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	14/2025 14/04	- penulisan sejarah dan seterusnya dilebalkan - Diberikan sumber - pengutipan hasil wawancara spasi 1 - Penulisan waktu observasi diperbaiki	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

[Signature]

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sayidatul Mukaromah
 NPM : 2101011089

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	17/2025 4	ACC Skripsi Siap untuk di Munas syukuran.	Xiiel

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 199208032020122024

MOTIVASI ORANG TUA
MEMILIH PONDOK PESANTREN
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK DI DUSUN
TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH
LAMPUNG TENGAH

by turnitin 1

Submission date: 17-Apr-2025 12:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 2648716635

File name: SKRIPSI_sayidaaa.docx (8.92M)

Word count: 15340

Character count: 96627



MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN TULUNG ITIK GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

18%	19%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pemudatulungitik.blogspot.com Internet Source	3%
2	www.kompas.com Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	pdfcoffee.com Internet Source	1%
8	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%

9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
14	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	1 %
16	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

DOKUMENTASI



Memberikan surat izin research ke balai desa



Prasurvei, wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Prasurvei, wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Wawancara dengan orang tua di Dusun Tulung Itik



Wawancara dengan ketua RT di Dusun Tulung Itik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sayidatul Mukaromah, lahir di Tulung Itik Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Lahir pada tanggal 29 Januari 2003, anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Darotin dan Ibu Siti Munawaroh. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 02 Gunung Sari dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun

2015, Sekolah menengah pertama yang pernah menjadi tempat penulis menimba ilmu di MTs Ma'arif 01 Punggur yang lulus pada tahun 2018, Sekolah menengah atas di MAN 01 Metro dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2021.